

**PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN DIGITAL SISWA
SMK SWASTA CERDAS MURNI DELI SERDANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Nelva Siregar

2103110220

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Nelva siregar
NPM : 2103110220
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : Pukul 08:15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP (.....)
PENGUJI II : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra., M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adh'ani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Nelva Siregar
NPM : 2103110220
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Digital Siswa SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang
Medan, 15 Agustus 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si
NIDN: 0121106803

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Nelva Siregar, NPM 2103110220, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 30 September 2025

Yang Menyatakan,



Nelva Siregar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Digital Siswa Smk Swasta Cerdas Murni Deli Serdang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Digital Siswa Smk Swasta Cerdas Murni Deli Serdang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Digital Siswa Smk Swasta Cerdas Murni Deli Serdang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang dengan sampel penelitian adalah guru & Siswa

Penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, **Edu P Siregar dan Alm. Ermisyah Batubara** yang telah memberikan dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti. Tanpa

bimbingan, pengorbanan, dan motivasi dari kalian, penulis tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan akademik ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Allah SWT berterimakasih atas segala nikmat dan karunianya kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini, Kepada Kakak peneliti Yuli Wika Sari Siregar serta Adik Peneliti Nelvi Siregar, Jihan Agustina Siregar dan Zidan Fadli Siregar yang menjadi support system terbaik dan Penulis juga Mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc.Prof. Dr. Arifin Saleh, S. Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr., Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr., Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dengan saat baik, penuh perhatian dan kesabaran yang luar biasa dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepala Sekolah SMK Swasta cerdas Murni Deli Serdang yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti disekolah tersebut. Dan dengan senang hati memberikan informasi ketika penulis ingin informasi yang lebih lanjut mengenai urusan skripsi penulis.
11. Bapak dan Ibu Guru serta para staf Tata Usaha dan Kurikulum sekolah SMK Swasta Cerads Murni Deli Serdang yang telah membantu mengurus berkas yang diperlukan sebelum penulis meneliti disekolah tersebut dan guru yang telah memberikan izin nya untuk peneliti melakukan wawancara.
12. Kepada Teman seperjuangan, Mutia Laina dan Rizki Maulida yang telah membantu penulis berupa dukungan, motivasi, dan saling mengingatkan

penulis selama masa perkuliahan dan penulisan tugas akhir ini. Terima kasih atas setiap momen yang telah kita lalui bersama, tertawa bareng, serta kebersamaan yang tak ternilai harganya.

13. Kepada sahabat yang sudah serasa keluarga bagi penulis, Dea Amanda dan Putri Nayla Sakinah yang selalu mendukung dan selalu ada untuk penulis dalam situasi apapun. Terima kasih atas dukungan dan apresiasi yang selalu diberikan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

14. Diri Saya sendiri Nelva Siregar yang telah berusaha hingga sampai di tahap ini. Yang dimana sudah banyak rintangan dan halangan yang banyak dilakukan demi bisa sampai di tahap sekarang.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi refensi penelitian selanjutnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT senantiasa memberi berkah dan petunjuk nya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Agustus 2025
Penulis

Nelva Siregar
2103110220

PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DIGITAL SISWA

SMK SWASTA CERDAS MURNI DELI SERDANG

NELVA SIREGAR

2103110220

ABSTRAK

Kemampuan menggunakan teknologi merupakan kebutuhan penting bagi siswa SMK yang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja yang semakin berbasis digital. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan digital siswa, terutama melalui pola komunikasi yang dibangun selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dapat mendorong pengembangan kemampuan digital siswa di SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang, khususnya pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari empat orang guru produktif dan tiga siswa kelas XII TKJ. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi pendidikan dari Joseph DeVito yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan keberadaan umpan balik dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru yang terjalin secara efektif, baik secara langsung maupun melalui platform digital seperti WhatsApp dan Google Classroom, mampu meningkatkan keterampilan digital siswa secara signifikan. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga memfasilitasi penggunaan berbagai aplikasi digital, membimbing proses kolaborasi, dan menanamkan nilai-nilai etika dalam pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi guru sangat penting dalam membentuk literasi digital siswa dan mendukung kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia kerja modern.

Kata Kunci: Komunikasi Guru, Kemampuan Digital, Siswa Smk, Pembelajaran Teknologi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Akademis.....	4
1.4.3 Manfaat Praktis.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	6
2.1 Komunikasi.....	6
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	6
2.1.2 Unsur Komunikasi.....	7
2.2 Guru.....	10
2.3 Peran Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Digital.....	10
2.4 Komunikasi pendidikan.....	11
2.5 Pengembangan kemampuan Digital.....	12
2.6 siswa.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Jenis Penelitian.....	14
3.2 Kerangka Konsep.....	15

3.3 Definisi Konsep.....	16
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	17
3.5 Narasumber.....	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.7 Teknik Analisis Data.....	19
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Lokasi Penelitian.....	21
4.2 Identitas narasumber.....	22
4.3 Hasil Penelitian.....	27
4.4 Pembahasan.....	46
4.4.1 Peran Komunikasi Guru sebagai Fasilitator pembelajaran Digital.....	46
4.4.2 Strategi Komunikasi dan pendekatan yang digunakan guru.....	47
4.4.3 pemanfaatan media digital dalam interaksi guru dan siswa.....	48
BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep.....	15
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian.....	21
Gambar 4.2 Narasumber Putra Ramadhan.....	23
Gambar 4.3 Narasumber Triska Ramadhani.....	24
Gambar 4.4 Narasumber Dedi Setiawan.....	24
Gambar 4.5 Narasumber Dwi Saydatul Amaliyah.....	25
Gambar 4.6 Narasumber Nadya Nurjana.....	25
Gambar 4.7 Narasumber Jihan Agustina Siregar.....	26
Gambar 4.8 Narasumber Nadila Nurjani.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dunia pendidikan telah mengubah cara guru menyampaikan pelajaran dan cara siswa mengakses informasi. Salah satu dampak terbesar dari perkembangan ini adalah bahwa literasi digital menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan berkomunikasi dengan efektif informasi yang diperoleh melalui media digital. Komunikasi guru-siswa ini memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital (Mikraj, 2025).

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan digital siswa. Tidak hanya sebagai penyampai materi, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator yang aktif. Efektivitas komunikasi antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara tepat guna. Komunikasi yang terarah dan humanis menjadi jembatan penting dalam proses adaptasi digital siswa (Simanjuntak et al., 2023).

Komunikasi digital telah mengalami perkembangan pesat yang telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi dalam era digital ini. Fenomena ini mencakup berbagai aspek, termasuk perubahan dalam metode

komunikasi, alat, dan platform yang digunakan untuk berinteraksi. Platform seperti Facebook, Twiter, Instagram, dan LinkedIn telah mengubah cara kita berinteraksi dengan teman, keluarga, dan kolega (Rika Widianita, 2023).

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh penerapan teori- teori dan konsep-konsep komunikasi. Dalam praktik pendidikan dan pembelajaran, komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien namun juga komunikasi berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran maupun hubungan guru dengan peserta didik (Purwanugraha & Kertayasa, 2022).

Kemampuan digital siswa mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab melalui teknologi digital. Literasi digital, bersama dengan literasi baca tulis dan numerasi, menjadi kompetensi penting di era teknologi saat ini. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya dapat menggunakan teknologi, tetapi mereka juga dapat berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam lingkungan digital. Kemampuan ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dan produktif dalam pembelajaran berbasis teknologi, menghindari hoaks, dan menyaring informasi yang benar. Siswa mengembangkan karakter seperti tanggung jawab, etika digital, dan keinginan untuk belajar sendiri karena literasi digital yang lebih baik (Rudiansyah, 2020).

Kepala sekolah dapat mengkomunikasikan kebijakan digital, menemukan kebutuhan pelatihan guru, dan membuat forum diskusi yang konstruktif untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses digitalisasi. Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Cerdas Murni Deli Serdang bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul dalam akademik dan teknologi. Dalam situasi seperti ini, memperoleh kemampuan digital menjadi salah satu komponen penting dalam program strategis sekolah.

Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab strategis untuk membangun dan meningkatkan kemampuan digital siswa dalam konteks ini. Pengembangan ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada bagaimana kepemimpinan sekolah mengarahkan tujuan dan pendekatan pendidikan digital (Apriani et al., 2025).

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Cerdas Murni, dengan fokus pada guru-guru yang mengajar di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Jurusan ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan dunia teknologi dan penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Melalui wawancara dengan beberapa guru TKJ di sekolah tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana komunikasi yang dibangun oleh guru dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan digital siswa secara efektif.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana peran komunikasi Guru dalam pengembangan kemampuan digital siswa SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran komunikasi guru dalam pengembangan kemampuan digital siswa SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi, khususnya peran komunikasi guru dalam pengembangan kemampuan digital siswa SMK Cerdas Murni Deli Serdang.

1.4.2 Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang komunikasi guru dalam mengembangkan kemampuan digital siswa.

1.4.3 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah dalam membuat aturan khususnya tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan digital siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bagian yang berisi tentang uraian dan latar belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, Khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang saya buat.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan Hasil dari penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Penutup bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin yaitu “Communis” yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry dalam Stuart, mengatakan bahwa komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin “Communico” yang artinya membagi. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam (Soleh, 2017).

Edward Depari mendefinisikan komunikasi sebagai "proses penyampaian ide, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambing tertentu yang mengandung makna, yang dilakukan oleh utusan yang ditujukan kepada penerima”. Sejalan dengan Theodore Herbert, komunikasi ialah proses yang didalamnya menunjukan arti pengetahuan dipindahkan dari seorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Menurut (Novrica et al., 2017) Syarat utama Komunikasi dalam menyampaikan pesan yang berbentuk informasi ataupun yang lainnya melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok.

Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi, ide, emosi, atau pesan antara individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman bersama. Pengirim, pesan, saluran, dan penerima terlibat dalam proses ini, dan seringkali dipengaruhi oleh Faktor-faktor seperti umpan balik, penginterpretasian, dan pengkodean (Martha et al., 2024).

2.1.2 Unsur Komunikasi

Unsur komunikasi adalah elemen-elemen penting yang membentuk proses komunikasi, memastikan bahwa pesan dapat disampaikan dan dipahami dengan efektif. Menurut Nurhadi (2017) komunikasi terdapat beberapa unsur yaitu:

1) Pengirim (Sender)

Pengirim adalah pihak yang memulai proses komunikasi dengan membuat pesan yang akan dikirimkan kepada penerima. Pengirim memutuskan pesan apa yang ingin disampaikan dan memilih media yang sesuai untuk mengirimkannya.

2) Pesan (Message)

Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan bisa berupa teks, suara, gambar, atau kombinasi dari semuanya. Pesan harus dirancang sedemikian rupa agar bisa dimengerti oleh penerima.

3) Media Komunikasi (Communication Channel)

Media komunikasi adalah jalur fisik atau teknologi yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pengirim ke penerima. Contohnya meliputi percakapan langsung, telepon, surat, email, media sosial, dan lain-lain.

4) Penerima (Receiver)

Penerima adalah individu atau kelompok yang menerima pesan yang telah dikirimkan oleh pengirim. Penerima harus memiliki kemampuan untuk memahami pesan yang diterima.

5) Umpan Balik (Feedback)

Umpan balik adalah tanggapan atau respons yang diberikan oleh penerima kepada pengirim setelah menerima dan memahami pesan. Umpan balik penting untuk memastikan bahwa pesan telah diterima dengan benar dan untuk mengevaluasi keberhasilan komunikasi.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang paling menentukan sikap pelajar. Aktivitas kegiatan disekolah harus senantiasa sinkron dengan kondisi perkembangan yang ada. Sekolah tidak hanya sebagai media belajar saja, akan tetapi sekolah harus lebih berperan aktif guna menimbulkan kesadaran bagi para siswa nya (Adhani & Priadi, 2017).

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Kemampuan dan motivasi memiliki pengaruh terhadap kinerja yang baik. Kemampuan merupakan hasil dari kombinasi

pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. Sedangkan motivasi adalah kekuatan pendorong yang mendorong seseorang untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu. Kualitas pelayanan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjalankan tugas administratif dengan baik. Kemampuan profesional guru, motivasi kerja, dan komitmen terhadap tugas memiliki peran penting dalam menentukan kinerja mereka. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Oleh karena itu, seorang guru profesional adalah seseorang yang melakukan pekerjaan atau kegiatan sebagai sumber penghasilan yang membutuhkan keahlian, keterampilan, dan kemampuan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi (Syahputra et al., 2023).

Komunikasi adalah proses komunikasi yang memiliki kemampuan untuk mengubah sikap seseorang dalam interaksi komunikasi. Sehingga pesan dapat diterima dengan jelas dan utuh, tujuan utama komunikasi efektif adalah untuk membuat komunikator dan komunikan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Kejelasan bahasa, kelengkapan informasi yang disampaikan, keseimbangan antara pengiriman dan penerimaan umpan balik, dan penggunaan

bahasa nonverbal yang tepat adalah semua tanda-tanda komunikasi yang baik. Komunikasi efektif mencakup dua komponen utama: komunikasi verbal yang efektif dan komunikasi nonverbal yang efektif. Keduanya bekerja sama dengan baik untuk mencapai pemahaman yang optimal antara orang yang berkomunikasi (Hardiyanto & Pulungan, 2019).

2.2 Guru

Guru merupakan sebagai pembimbing perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Perjalanan dalam hal ini mencakup lebih dari sekedar perjalanan fisik; itu mencakup perjalanan mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru harus menjelaskan tujuan dengan jelas, menetapkan waktu dan rute, menggunakan petunjuk, dan menilai kelancaran perjalanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua ini dapat dicapai dengan bantuan siswa, tetapi guru memiliki peran utama dalam setiap aspek perjalanan. Dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab sebagai pendidik (Murdri, 2010).

2.3 Peran Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Digital.

Guru di era digital memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam mengembangkan kompetensi digital siswa. Di lingkungan SMK, di mana pembelajaran vokasional berbasis teknologi sangat penting, peran ini menjadi semakin strategis.

a. Memberi Teladan dalam Penggunaan Teknologi Secara Produktif

Guru diharapkan mampu menunjukkan secara langsung cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran, seperti melalui presentasi digital, penggunaan aplikasi produktivitas (misalnya Google Workspace). Hal ini sesuai dengan kompetensi digital guru tingkat lanjut, yang menurut Rahmawati (2023), mencakup kemampuan menggunakan alat komunikasi digital untuk membangun partisipasi aktif siswa (Andi Sadriani et al., 2023).

2.4 Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan adalah bagian dari komunikasi yang terjadi di dunia pendidikan (interaksi pendidikan), atau dalam dunia pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, setiap interaksi yang terhubung dalam setiap aspek pendidikan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain disebut sebagai "komunikasi pendidikan". Ini sesuai dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu: *Ing ngarso sung tulodho*, memberi contoh yang baik di depan; *Ing madya mangun karso*, membangkitkan keinginan/semangat; dan *Tut wuri handayani*, memberi dukungan di belakang. Dalam kegiatan pendidikan, ketiga komponen tersebut menjadi inti dan berfungsi bersama. Komunikasi pendidikan dapat sangat membantu dalam menjelaskan dan memahami apa yang diajarkan kepada siswa. Interaksi yang dibangun dalam proses pembelajaran bahkan akan lebih dinamis ketika setiap orang yang terlibat terlibat. Komunikasi sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan tujuan yang akan dicapai (Mahadi, 2021).

Menurut DeVito (2011), komunikasi adalah proses penyampaian pesan antara dua atau lebih orang untuk mencapai kesamaan makna (*shared meaning*). Ia menekankan bahwa komunikasi adalah suatu proses dinamis yang melibatkan komunikator (pengirim pesan), pesan, media, komunikan (penerima pesan), dan umpan balik. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai komunikator yang harus menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas, sistematis, dan dapat dimengerti oleh siswa.

DeVito juga menekankan pentingnya umpan balik (*feedback*) dalam proses komunikasi, terutama dalam pembelajaran. Umpan balik memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, dan sebaliknya memungkinkan siswa menyampaikan kesulitan atau tanggapan terhadap pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sangat penting dalam pengembangan kemampuan digital siswa, di mana penggunaan teknologi memerlukan kejelasan instruksi dan komunikasi yang responsif dari guru (Langacker & Oxoford, 2014).

2.5 Pengembangan kemampuan Digital

Pada era digital saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, literasi digital menjadi hal yang semakin penting, terutama bagi pelajar. Literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, tetapi juga meliputi pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi tersebut secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk

menemukan, mengevaluasi, dan menulis informasi dengan jelas melalui tulisan dan media lainnya di berbagai platform digital. Literasi digital dinilai berdasarkan tata bahasa, komposisi, pengetik, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk membuat tulisan, gambar, audio, dan desain (Syah et al., 2019).

2.6 Siswa

Siswa adalah orang yang aktif mengikuti pendidikan formal, terutama di tingkat dasar dan menengah. Siswa dilihat sebagai subjek pembelajaran; mereka bukan hanya penerima informasi; mereka adalah peserta aktif dalam proses pembelajaran yang mengalami perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tempat siswa dalam sistem pendidikan sangat penting karena mereka adalah inti dari semua proses pendidikan. Setiap metode, kurikulum, dan strategi pengajaran dibuat untuk membantu siswa berkembang dan berhasil (Mardiana et al., 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik penelitian lapangan (field research) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau menggambarkan terhadap suatu penelitian yang dilakukan (Safrudin et al., 2023). Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang lingkungan sosial, atau menyelidiki dan mengungkap suatu fenomena atau realitas sosial dengan cara mendeskripsikan sekumpulan variabel yang relevan dengan masalah dan satuan fenomena yang diteliti yang tujuannya adalah untuk Diuji. Sedangkan Kualitatif data dari hasil pencarian fakta dan informasi yang diambil dari informan untuk di wawancarai kemudian digambarkan dengan kata kata atau kalimat yang di pisahkan untuk memperoleh Kesimpulan.

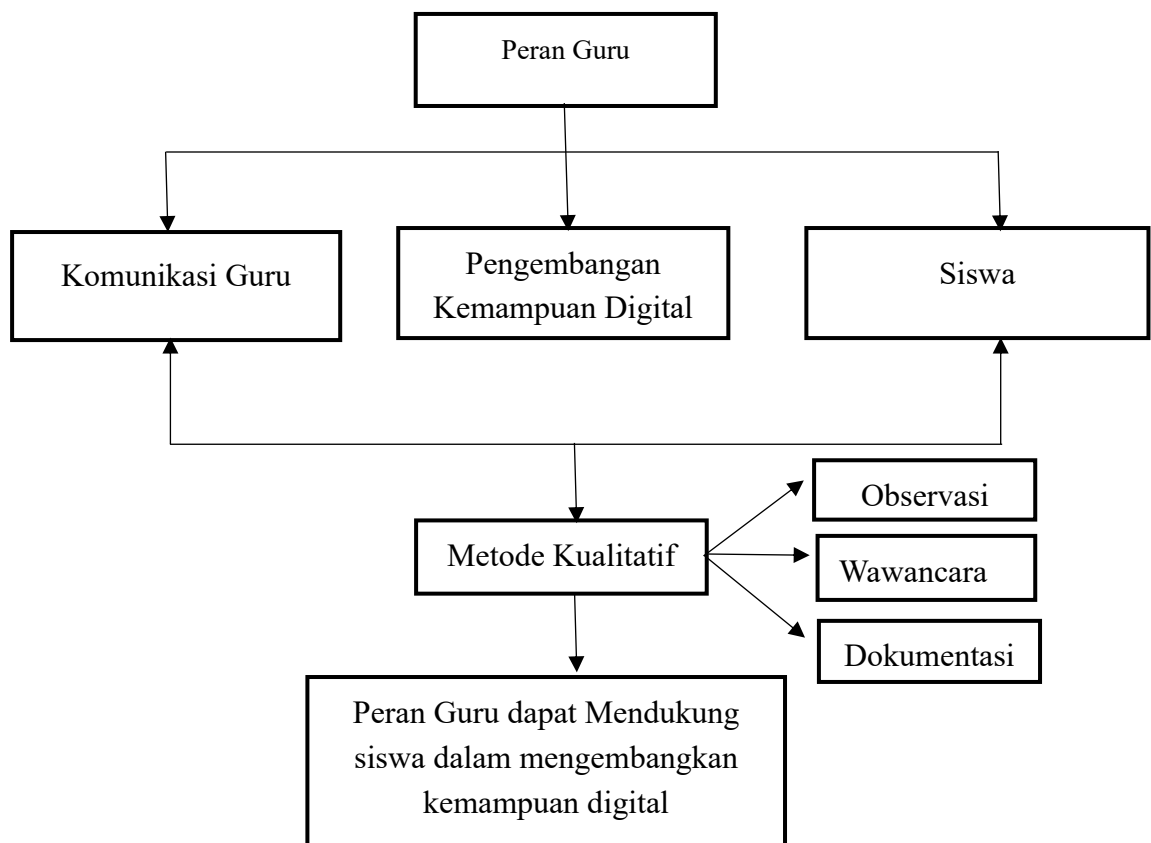
Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan jawaban atas strategi komunikasi yang ada berdasarkan data dan observasi, serta melalui penyajian data, analisis, dan interpretasi data. Peneliti cukup membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Penelitian ini tidak berupaya menemukan hubungan atau menguji hipotesis, dan tidak berfokus pada teori. Hal

ini memungkinkan peneliti lapangan untuk secara leluasa memperoleh informasi yang mereka perlukan dari subjek penelitiannya.

Penelitian dengan metode ini digunakan untuk meneliti pada responden atau informan. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, data tersebut berasal dari data Wawancara dan Foto.

3.2 Kerangka Konsep

Tabel 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Penelitian, 2025

3.3 Defenisi Konsep

a. Peran Komunikasi

Peran komunikasi merujuk pada fungsi strategis seorang pemimpin (dalam hal ini kepala sekolah) dalam menyampaikan pesan, mengkoordinasi, memberi arahan, dan membangun hubungan yang efektif dengan berbagai pihak (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat) untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi ini dapat bersifat verbal maupun non-verbal, formal maupun informal, dan berlangsung secara satu arah maupun dua arah.

b. Guru

Guru adalah seseorang yang secara profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, nilai moral, dan keterampilan hidup peserta didik.

c. Pengembangan Kemampuan digital

Kemampuan digital mencakup keterampilan yang diperlukan siswa untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, termasuk literasi digital, keamanan digital, kolaborasi daring, pemikiran komputasional, dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Pengembangan kemampuan ini bertujuan

mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dan transformasi digital.

d. Siswa

Siswa adalah bagian dari masyarakat yang berusaha untuk menjadi lebih baik melalui proses pendidikan, baik formal maupun nonformal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

N0	Konsep Penelitian	Kategorisasi
1	Peran komunikasi guru dalam pengembangan kemampuan digital	- Mengajarkan materi Digital - Mengembangkan kemampuan berkomunikasi digital. - Menggunakan Teknologi untuk pembelajaran. - Mengembangkan kemampuan kolaborasi digital.

Sumber: Olahan Penelitian, 2025

3.5 Narasumber

Narasumber dalam penelitian adalah orang yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini berjumlah satu orang yaitu guru SMK Cerdas Murni Deli Serdang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian (Puri, 2020). Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara Merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian secara pasif atau dengan melakukan intraksi aktif dengan objek maupun individu yang diamati lingkungan yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dari sumber dokumen secara gambar dan dalam bentuk dokumen, dokumentasi sebagai alat pelengkap penelitian berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi dengan merangkum inti serta pernyataan penting agar tetap terjaga. Selanjutnya, data disusun dalam satuan tertentu, kemudian dikategorikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan dan abstrak data. Proses ini berlangsung sepanjang masa penelitian.
2. Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Kajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan adalah simpulan yang harus di verifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bias dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk pemantapan penelusuran data.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di SMK Cerdas Murni yang terletak di Jln. Beringin Pasar VII Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Agustus 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Lokasi SMK Cerdas Murni Deli Serdang



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Lokasi yang menjadi tempat skripsi adalah SMK swasta Cerdas Murni Deli Serdang yang beralamat di Jl. Beringin No.33 Pasar VII Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Smk Swasta Cerdas Murni ini merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang berada di wilayah Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasinya cukup strategis karena berada di kawasan tembung yang cukup mudah diakses oleh siswa dari berbagai daerah sekitar.

Peneliti memilih SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan pendidikan kejuruan berbasis teknologi. Selain itu, sekolah ini aktif mengikuti berbagai kompetisi dan

sering meraih prestasi, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang proses pembelajaran dan pembinaan siswanya. Fasilitas praktik yang tersedia cukup memadai, terutama laboratorium komputer dan jaringan, sehingga mendukung kebutuhan pengamatan langsung dalam penelitian ini. Lokasi sekolah yang mudah diakses dan pihak sekolah yang terbuka terhadap kerja sama penelitian juga menjadi alasan utama peneliti memilih SMK Swasta Cerdas Murni sebagai tempat observasi.

4.2 Identitas Narasumber

Proses wawancara dilakukan secara langsung dan berlangsung dalam suasana yang nyaman serta kondusif agar narasumber dapat menyampaikan pendapat dan pengalaman secara jujur dan terbuka. Dokumentasi narasumber dilakukan melalui pencatatan dan perekaman suara, disertai dengan foto sebagai bukti keterlibatan narasumber dalam proses penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti mewawancarai sebanyak 7 orang narasumber yang terdiri dari 4 orang guru sebagai informan utama yang memahami proses pembelajaran di sekolah, serta 3 orang siswa yang dipilih untuk mewakili pengalaman belajar secara langsung di SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang.

Narasumber Pertama yaitu bapak Putra Ramadhan, S.kom yang merupakan guru bidang studi produktif teknik computer dan jaringan (TKJ). Beliau telah Mengajar di sekolah selama 7 tahun. Dengan Pengalaman yang cukup lama di bidangnya.

Gambar 4.2 Narasumber Bapak Putra Ramadhan, S.kom



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber Kedua yaitu ibu Triska Ramdhani S.pd yang merupakan guru bidang studi produktif teknik computer dan jaringan (TKJ). Beliau telah Mengajar di sekolah selama 6 tahun. Dengan Pengalaman yang cukup lama di bidangnya.

Gambar 4.3 Narasumber ibu Triska Ramadhani, S.pd



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber Ketiga yaitu Bapak Dedi Setiawan S.Kom yang merupakan guru bidang studi produktif teknik computer dan jaringan (TKJ). Beliau telah Mengajar di sekolah selama 4 tahun. Dengan Pengalaman yang cukup lama di bidangnya.

Gambar 4.4 Narasumber Bapak Dedi Setiawan S.kom



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber Keempat yaitu ibu Dwi Saydatul amaliyah S.pd yang merupakan guru bidang studi produktif teknik computer dan jaringan (TKJ). Beliau telah Mengajar di sekolah selama 4 tahun. Dengan Pengalaman yang cukup lama di bidangnya.

Gambar 4.5 Narasumber ibu Dwi Saydatul amaliyah S.pd



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber yang kelima yaitu bernama Nadya Nurjana yang lahir pada tanggal 09 Januari 2008 yang berasal dari Tembung, Deli serdang.

Gambar 4.6 Narasumber Nadya Nurjana, XII TKJ



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber keenam bernama Jihan Agustina Siregar yang lahir pada tanggal 27 Agustus 2008 yang berasal dari Tembung, Deli Serdang.

Gambar 4.7 Narasumber Jihan Agustina Siregar XII TKJ



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

Narasumber ketujuh yang bernama Nadila Nurjani yang lahir pada tanggal 09 Januari 2008 yang berasal dari Tembung, Deli Serdang.

Gambar 4.8 Narasumber



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025

4.3 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjabarkan hasil wawancara dengan para guru yang menjadi narasumber. Dalam tahap ini, wawancara yang akan disajikan oleh peneliti adalah pertanyaan yang sesuai dengan topik atau latar belakang masalah sesuai dengan Bab I dan sesuai dengan teori yang dikemukakan yaitu dengan pertanyaan “Sejak kapan anda mulai mengajarkan materi digital di sekolah?” Bapak Putra Ramadhan menjawab :

“Saya mulai mengajarkan materi digital sekitar tujuh tahun yang lalu, ketika sekolah mulai menerapkan kurikulum yang berfokus pada penguatan teknologi digital. Saat itu, sekolah juga mulai menyediakan perangkat pendukung seperti komputer dan koneksi internet yang lebih memadai. Dengan adanya fasilitas tersebut, proses pembelajaran digital menjadi lebih memungkinkan dan efektif.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perkembangan infrastruktur dan kurikulum digital di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran berbasis teknologi.

Kemudian ada satu narasumber Ibu Triska Ramadhani, menjelaskan:

“Saya mulai mengajarkan materi digital sekitar enam tahun yang lalu. Memang pada awalnya tidak semua guru langsung mengikuti perubahan kurikulum tersebut. Namun, setelah mendapat pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah, saya mulai mengintegrasikan konten digital dalam proses pembelajaran.”

Pernyataan ini mencerminkan bahwa adaptasi terhadap pembelajaran digital membutuhkan waktu, serta dukungan yang tepat agar guru dapat bertransformasi mengikuti perkembangan zaman.

Saat diwawancarai, Bapak Dedi Setiawan, mengungkapkan bahwa dirinya mulai mengajarkan materi digital relatif lebih belakangan dibandingkan rekan-rekannya.

“Saya baru mulai mengajarkan materi digital sekitar empat tahun yang lalu, karena sebelumnya saya belum merasa cukup percaya diri menggunakan teknologi dalam kelas. Selain itu, keterbatasan sarana dan perlunya peningkatan kompetensi digital pribadi juga menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan saya dalam beradaptasi dibanding guru lainnya.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kesiapan pribadi dan dukungan fasilitas berperan penting dalam proses adopsi pembelajaran digital di lingkungan sekolah.

Namun ada satu narasumber Ibu Dwi Saydatul Amaliyah menjawab:

“Saya mulai mengajarkan materi digital hanya dalam empat tahun terakhir ini, yaitu setelah pandemi COVID-19 memaksa dilaksanakannya pembelajaran daring. Perubahan tersebut menjadi titik awal bagi saya untuk lebih mendalami penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar.”

Pengalaman ini mencerminkan bahwa masa pandemi menjadi momentum penting bagi sebagian guru untuk bertransformasi dan meningkatkan keterampilan digital demi mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh.

Kemudian Peneliti memberikan Pertanyaan “Apa saja materi yang anda ajarkan kepada siswa?”

Bapak Putra Ramadhan, menyampaikan :

Bahwa materi digital yang ia ajarkan kepada siswa meliputi pengenalan dasar-dasar komputer, penggunaan software aplikasi seperti Microsoft Office, pengenalan bahasa pemrograman dasar, serta pemanfaatan platform online untuk mendukung proses pembelajaran.

Sementara itu, Ibu Triska Ramadhani

Juga mengajarkan materi yang serupa, namun dengan penekanan yang sedikit berbeda. Ia lebih fokus pada penggunaan software aplikasi yang sering digunakan dalam dunia kerja dan pendidikan, seperti Word dan Excel. Ia juga menambahkan pentingnya etika dalam penggunaan media digital serta mulai mengintegrasikan konten pembelajaran dengan teknologi daring.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa narasumber antara Bapak Putra Ramadhan, dan Ibu Triska Ramadhani, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki kesamaan dalam hal materi digital yang diajarkan, seperti dasar-dasar komputer dan penggunaan software aplikasi. Namun, terdapat perbedaan dalam penekanan materi yang diberikan. Bapak Putra lebih menekankan pada pengenalan bahasa pemrograman dan pemanfaatan platform digital untuk pembelajaran. Sementara itu, Ibu Triska lebih fokus pada penguasaan aplikasi yang relevan dengan dunia kerja, serta menanamkan nilai-nilai etika dalam penggunaan media digital. Ia juga mulai mengintegrasikan teknologi daring ke dalam proses pembelajaran. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa setiap guru memiliki cara masing-masing dalam menyesuaikan materi digital dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi saat ini.

Sedangkan dari Bapak Dedi Setiawan,

Menyampaikan bahwa materi yang ia ajarkan kepada siswa meliputi pengenalan dasar komputer, penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab, serta pengenalan konsep teknologi cloud. Ia mulai aktif menggunakan pembelajaran digital dalam empat tahun terakhir, seiring dengan peningkatan kompetensi pribadinya dan ketersediaan sarana di sekolah.

Sementara itu, Ibu Dwi Saydatul Amaliyah

Mengungkapkan bahwa ia mulai mengajarkan materi digital sejak pandemi covid-19. Materi yang ia sampaikan mencakup penggunaan media sosial untuk pembelajaran, pembuatan presentasi digital, serta pengenalan aplikasi edukatif berbasis online. Pandemi menjadi titik awal bagi dirinya untuk lebih mendalami dan menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa Bapak Dedi dan Ibu Dwi sama-sama mulai aktif mengajarkan materi digital dalam empat tahun terakhir, meskipun dengan latar belakang yang berbeda. Bapak Dedi lebih menekankan pada pemahaman dasar komputer, keamanan dalam penggunaan internet, dan teknologi penyimpanan berbasis cloud. Sementara itu, Ibu Dwi lebih fokus pada penggunaan media sosial dan aplikasi digital yang mendukung pembelajaran jarak jauh, terutama sebagai respon terhadap situasi pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap pembelajaran digital dapat dipengaruhi oleh kondisi eksternal maupun kesiapan individu dalam mengembangkan kompetensi teknologi.

Kemudian Peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber “Apa alasan pentingnya materi digital diberikan kepada siswa SMK menurut anda?”

Ada dua narasumber yang memberikan pendapat yang serupa yaitu pendapat dari

Bapak Putra Ramadhan, dan Bapak Dedi Setiawan

“mereka berpendapat bahwa materi digital sangat penting karena dunia kerja saat ini menuntut keterampilan teknologi. Ia menyampaikan bahwa siswa SMK harus siap menghadapi tantangan industri yang sudah berbasis digital, sehingga pemahaman teknologi sejak dini adalah keharusan.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mereka sangat memahami pentingnya pelajaran digital bagi siswa SMK. Menurut mereka, keterampilan teknologi sekarang sudah jadi kebutuhan utama karena hampir semua pekerjaan di dunia industri sudah menggunakan alat atau sistem berbasis digital. Oleh karena itu, siswa SMK harus mulai dibiasakan dan dikenalkan dengan teknologi sejak duduk di bangku sekolah, agar saat mereka lulus nanti sudah siap menghadapi dunia kerja yang modern. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru punya pandangan jauh ke depan dalam menyiapkan siswa, bukan hanya untuk lulus sekolah, tapi juga untuk bisa bersaing di dunia industri yang sebenarnya.

Sedangkan dari dua narasumber lainnya yakni Ibu Triska Ramadhani, dan Ibu Dwi Saydatul Amaliyah mengatakan

“Pembelajaran digital memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta membiasakan mereka untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar maupun di dunia kerja. Keterampilan digital saat ini bukan lagi terbatas pada jurusan tertentu, melainkan telah menjadi kebutuhan umum di semua bidang. Selain itu, pembelajaran digital juga memudahkan siswa dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan penguasaan teknologi yang baik, siswa dapat belajar lebih aktif dan siap menghadapi tantangan serta keterampilan yang dibutuhkan.

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa Materi digital memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di SMK karena dapat membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja yang semakin modern. Penguasaan keterampilan digital tidak hanya mendukung siswa dalam memahami cara kerja perangkat dan aplikasi, tetapi juga mendorong

mereka untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas serta mencari informasi.

Kemudian Peneliti memberikan pertanyaan “Bagaimana strategi atau metode apa yang anda gunakan dalam mengajarkan materi digital?”

Jawaban dari narasumber Bapak putra Ramadhan dan Bapak Dedi Setiawan memberikan jawaban yang hamper sama, yaitu:

Saya biasanya menggunakan strategi pembelajaran praktik langsung dalam mengajar materi digital, di mana siswa diajak untuk langsung mencoba menggunakan aplikasi atau perangkat selama proses pembelajaran.

Narasumber menyampaikan bahwa dengan cara ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil melakukan praktik pendekatan ini lebih efektif dibandingkan hanya menjelaskan teori, karena siswa bisa lebih cepat memahami fungsi dan cara kerja teknologi jika mereka langsung terlibat dalam prosesnya. Strategi ini juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan mendorong mereka untuk aktif serta lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital.

Selanjutnya, dua narasumber berikutnya juga memberikan jawaban yang serupa dalam menjawab pertanyaan ini, yaitu dengan memberikan jawaban:

“Saya biasanya setiap pembelajaran siswa diminta untuk menghasilkan produk digital seperti presentasi, konten online, atau laporan berbasis aplikasi tertentu.”

Pernyataan narasumber menyampaikan bahwa dalam pembelajaran digital, strategi yang melibatkan aktivitas langsung siswa sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan kelompok, di mana siswa dapat saling berdiskusi,

bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, metode berbasis proyek juga menjadi pilihan yang baik karena mendorong siswa untuk menghasilkan karya nyata menggunakan teknologi digital.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan berikutnya yaitu, “Media atau platform digital apa saja yang biasa anda gunakan untuk berkomunikasi pembelajaran?”

Ketiga Narasumber berikut yakni bapak putra Ramadhan, bapak Dedi Setiawan, dan Ibu Triska Rmadhani memberikan jawaban yang sama yaitu:

“Saya biasanya menggunakan Google Classroom sebagai platform utama untuk mengelola pembelajaran, mengirim tugas, dan memberi umpan balik kepada siswa. Selain itu, ia juga menggunakan WhatsApp sebagai sarana komunikasi cepat antar siswa dan guru, terutama untuk pengumuman atau diskusi singkat.”

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dapat mendukung proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah melakukan pembelajaran yang lebih praktis

Sedangkan Jawaban dari narasumber ibu Dwi saydatul Amaliyah yaitu:

“Saya biasanya menggunakan WhatsApp Group saja.”

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa ia bias memberikan materi melalui group WhatsApp saja, mungkin dengan dari itu dapat mempermudah siswa untuk membaca materi yang diberikan.

Maka itu peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya “Bagaimana cara anda mengajarkan atau melatih siswa untuk menggunakan media digital secara efektif?”

Narasumber Bapak Putra Ramadhan memberikan jawaban

“saya biasanya melatih siswa dengan memberikan pembelajaran berbasis praktik langsung. Siswa diminta untuk mencoba sendiri menggunakan berbagai platform dan aplikasi digital saat pembelajaran berlangsung. Saya juga sering memberi tugas proyek kecil yang mengharuskan siswa mengakses, mengolah, dan mempresentasikan informasi menggunakan media digital.”

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh narasumber bersifat praktis dan langsung melibatkan siswa dalam penggunaan media digital. Ia tidak hanya memberikan teori, melainkan mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yaitu dengan menggunakan sendiri platform atau aplikasi digital selama proses belajar berlangsung. Hal ini bermakna bahwa siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara menggunakan teknologi, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam tugas nyata, seperti proyek-proyek kecil yang melibatkan pencarian, pengolahan, dan penyajian informasi.

Narasumber Ibu Triska Ramadhan memberikan jawaban yaitu

“Saya biasanya melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi lalu memberi kesempatan bagi siswa untuk mencoba langkah-langkah penggunaan media digital secara mandiri. Ia juga membimbing siswa agar bisa menggunakan platform pembelajaran secara bertanggung jawab dan memahami etika digital, seperti sopan santun dalam komunikasi online dan pengelolaan data pribadi.”

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan menekankan pada dua hal penting, yaitu pembelajaran aktif melalui diskusi dan penanaman nilai tanggung jawab dalam penggunaan media digital. Ia

tidak hanya mengajarkan cara teknis menggunakan platform digital, tetapi juga mengajak siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mempraktikkan langsung langkah-langkahnya secara mandiri.

Narasumber Bapak Dedi Setiawan memberikan jawaban “saya biasanya memulai pelatihan dari penggunaan media digital dasar, seperti cara mengakses email, mengunggah tugas, atau membuat dokumen online. Ia membimbing siswa secara bertahap sesuai tingkat kemampuan mereka”

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa pembelajaran digital tidak hanya soal teknologi tinggi, tetapi juga tentang bagaimana guru membangun pondasi keterampilan secara perlahan dan sistematis. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih percaya diri, tidak tertinggal, dan mampu mengikuti perkembangan pembelajaran dengan lebih baik.

Narasumber Ibu Dwi Saydatul Amaliyah, Memberikan jawaban

“saya biasanya lebih menekankan pada pendekatan berbasis proyek, di mana siswa ditugaskan untuk membuat konten digital sederhana seperti video, atau presentasi menggunakan berbagai platform.”

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa guru memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide mereka sendiri menggunakan berbagai platform digital. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya “Apa saja bentuk teknologi yang paling sering anda gunakan di kelas?”

Dari keempat narasumber ini memberikan jawaban yang serupa yaitu:

“Bentuk teknologi yang paling saya gunakan dikelas adalah computer, laptop, dan tablet. Saya juga menggunakan infokus untuk mempresentasikan materi.

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah perangkat-perangkat digital yang bersifat umum dan fungsional, seperti komputer, laptop, tablet, dan infokus (proyektor). Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi secara langsung untuk mendukung penyampaian materi, visualisasi informasi, serta interaksi antara guru dan siswa. Maka itu peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya yaitu: “Bagaimana anda merancang pembelajaran berbasis teknologi di kelas?”

Jawaban yang diberikan oleh narasumber bernama bapak Putra Ramadhan dan bapak Dedi setiawan, mengatakan bahwa:

“Saya merancang pembelajaran berbasis teknologi di kelas dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa.”

Pernyataan narasumber ini menunjukkan bahwa guru tidak sekadar menggunakan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga merancangya secara bijak dan terencana, dengan memperhatikan kondisi nyata siswa di kelas. Artinya, guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dan kebutuhan belajar yang beragam, sehingga teknologi digunakan bukan untuk mempersulit, melainkan untuk mempermudah dan menyesuaikan proses belajar agar lebih inklusif dan efektif.

Sedangkan jawaban yang diberikan oleh ibu Triska, dan ibu dwi hampir serupa yaitu:

“Biasanya saya merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi secara langsung ke dalam materi ajar, misalnya melalui tugas praktik menggunakan aplikasi digital.”

Pernyataan narasumber menunjukkan bahwa guru ingin agar penguasaan materi dan keterampilan digital berjalan beriringan, sehingga siswa tidak hanya tahu konten pelajaran, tetapi juga tahu cara menerapkannya dengan alat digital.

Kemudian saya memberikan pertanyaan selanjutnya yaitu “Bagaimana anda menggunakan teknologi untuk memfasilitasi kolaborasi digital dalam proses pembelajaran?”

Jawaban yang diberikan narasumber Bapak Dedi dan bapak Putra hampir serupa yaitu:

“Biasanya saya lebih fokus pada latihan dasar kolaborasi digital dengan memberi tugas kelompok kecil yang dikerjakan menggunakan perangkat bersama di lab komputer. Ia juga mulai mengenalkan siswa pada fitur kolaborasi di Google Drive, namun tetap menyesuaikan dengan kondisi fasilitas dan tingkat kemampuan digital siswa yang bervariasi.”

Pernyataan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang realistis, bertahap, dan menyesuaikan kondisi, dengan tujuan membangun keterampilan kolaborasi digital dari dasar hingga berkembang.

Sedangkan jawaban dari Ibu Dwi, dan ibu triska yaitu:

“saya biasanya menggunakan proyek berbasis kelompok menggunakan platform seperti aplikasi Canva, dan Google Sites. bahwa teknologi bisa memperkuat kerja sama jika siswa diberikan ruang untuk berkreasi dan bertukar ide secara bebas, baik dalam kelas maupun secara daring.”

Pernyataan narasumber menyatakan bahwa Guru percaya bahwa kolaborasi akan tumbuh lebih baik jika siswa diberi ruang untuk saling berbagi ide, berdiskusi, dan mengambil peran masing-masing dalam menyelesaikan tugas bersama. Teknologi

di sini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai wadah yang memungkinkan siswa belajar bekerja tim secara aktif dan mandiri.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya “Apa saja alat dan platform online yang anda gunakan untuk memfasilitasi kolaborasi digital?”

Jawaban narasumber Bapak Putra Ramadhan, dan bapak Dedi hampir serupa yaitu:

“Saya biasanya menggunakan Google Docs untuk mendukung kolaborasi siswa dalam mengerjakan tugas bersama. platform ini memungkinkan siswa menulis, mengedit, dan memberi komentar secara bersamaan, baik di kelas maupun dari rumah. Saya juga memanfaatkan WhatsApp sebagai media komunikasi cepat untuk diskusi kelompok atau pengingat tugas.”

Narasumber memberikan pernyataan bahwa guru mengoptimalkan teknologi sederhana namun efektif untuk membangun kolaborasi yang aktif, fleksibel, dan mudah dijangkau oleh semua siswa.

Sedangkan jawaban dari narasumber ibu Triska dan ibu dwi memberikan jawaban yang serupa juga yaitu:

“Biasanya saya memulai dengan alat-alat dasar seperti Google Drive, terutama fitur berbagi dokumen dan folder untuk kerja kelompok. Ia juga memanfaatkan lab komputer sekolah agar siswa dapat bekerja dalam kelompok secara langsung sambil belajar menggunakan platform digital secara bertahap.”

Narasumber memberikan pernyataan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif secara bertahap, dimulai dari penggunaan alat digital yang sederhana dan mudah dipahami, seperti Google Drive. Dengan fitur berbagi dokumen dan folder, siswa dilatih untuk berbagi file, mengerjakan tugas bersama,

dan saling mengakses pekerjaan satu sama lain, sehingga mereka belajar bekerja dalam tim secara digital.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana mereka merasakan komunikasi yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi atau digital. Dan peneliti memberikan pertanyaan “sejak kelas berapa kamu mulai belajar materi tentang teknologi atau digital di sekolah?” kemudian ketiga narasumber memberikan jawaban yang serupa, mereka menjawab:

“Sejak masuk SMK kelas 10 langsung diajarin komputer, mulai dari Word, Excel, PowerPoint.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran terkait teknologi atau digital secara serius baru dimulai saat siswa memasuki jenjang SMK. Penggunaan aplikasi dasar seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint menjadi langkah awal dalam mengenalkan siswa pada keterampilan digital. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan menggunakan perangkat digital yang relevan untuk keperluan pembelajaran maupun dunia kerja. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan “apa saja materi digital atau pelajaran teknologi yang kamu pernah pelajari di sekolah?”

Narasumber Nadia dan Nadila memberikan jawaban yang serupa:

“kami biasanya belajar Word, Excel, PowerPoint, terus kadang tugasnya lewat Google Classroom juga kak”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan berbagai perangkat lunak digital dalam proses belajar, seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Aplikasi-aplikasi tersebut merupakan bagian dari keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Selain itu, penggunaan Google Classroom sebagai media pengumpulan tugas menandakan adanya integrasi teknologi dalam sistem pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini memperlihatkan bahwa komunikasi dan arahan dari guru berperan penting dalam membiasakan siswa untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam kegiatan akademik. Namun berbeda dari jawaban Jihan ia mengatakan:

“Biasanya saya diajarin bagian-bagian komputer, terus gimana cara menyimpan data, bikin folder, dan ngatur file. Jadi nggak cuma aplikasinya aja kak”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknologi yang diberikan kepada siswa tidak hanya terbatas pada penggunaan aplikasi, melainkan juga mencakup pemahaman terhadap struktur dan fungsi perangkat komputer. Siswa diajarkan mengenali bagian-bagian komputer serta dilatih dalam mengelola file dan data secara sistematis, seperti membuat folder, menyimpan dokumen, dan mengatur arsip digital. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memberikan dasar-dasar literasi digital secara menyeluruh, baik dalam aspek perangkat keras maupun pengelolaan informasi digital, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja dan pendidikan masa kini. Lalu peneliti memberikan pertanyaan

selanjutnya “Menurut kamu, mengapa pelajaran tentang teknologi atau digital itu penting untuk siswa SMK?”

Ketiga narasumber nadia, nadila dan jihan ini memberikan jawaban yang serupa:

“Zaman sekarang hampir semua kerjaan pakai komputer. Jadi penting banget dari sekarang diajarin cara pakainya kak”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami relevansi antara pelajaran teknologi di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Dalam konteks ini, siswa menyadari bahwa keterampilan mengoperasikan komputer dan perangkat lunak bukan lagi sebuah tambahan, melainkan kebutuhan utama. Kalimat ini juga menekankan pentingnya kesiapan sejak dini, agar siswa memiliki bekal praktis dan tidak tertinggal ketika memasuki dunia pekerjaan. Artinya, pembelajaran teknologi yang diberikan oleh guru memiliki dampak nyata terhadap masa depan siswa. Lalu peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya: “Bagaimana cara guru kamu biasanya mengajarkan materi digital?” Narasumber Nadia, Nadila dan Jihan memberikan jawaban yang serupa yaitu:

“Biasanya gurunya mengajar dengan cara langsung mempraktikkan materi di depan kelas menggunakan proyektor”

Pernyataan ini Menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang langsung dan konkret, dengan cara mempraktikkan materi digital secara langsung di depan kelas. Penggunaan proyektor memungkinkan siswa untuk melihat secara jelas setiap langkah atau proses yang dilakukan guru, sehingga memudahkan mereka dalam mengikuti dan menirukan praktik tersebut. Metode ini

juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata secara visual, yang sangat membantu dalam pembelajaran teknologi yang bersifat praktik. Kemudian Peneliti memberikan pertanyaan: “Platform digital apa saja yang biasanya mengajarkan materi digital?”

Narasumber Nadila dan Nadia memberikan jawaban yang serupa yaitu:

“Biasanya guru ngasih materi sama tugas lewat Google Classroom. Jadi bisa dibuka di rumah juga kalau belum selesai di sekolah”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan Google Classroom sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui platform ini, siswa tidak hanya menerima materi saat di kelas, tetapi juga dapat mengaksesnya kembali kapan saja jika belum sempat menyelesaikan tugas atau ingin mengulang materi. Hal ini mencerminkan adanya perluasan ruang belajar yang tidak terbatas pada waktu dan tempat, serta mendorong kemandirian siswa dalam mengatur waktu belajar mereka sendiri.

Sementara itu, Jawaban dari narasumber Jihan memberikan jawaban yang berbeda yaitu:

“Biasanya saya pakai google classroom Kalau ada tugas mendadak atau perubahan jadwal, biasanya dikabarin lewat grup WhatsApp. Jadi kita nggak ketinggalan info”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa terbiasa menggunakan lebih dari satu platform digital dalam kegiatan belajar, yaitu Google Classroom sebagai media utama untuk menerima dan mengumpulkan tugas, serta WhatsApp sebagai sarana

komunikasi cepat. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan: “Bagaimana cara kamu belajar menggunakan media digital dengan baik?”

Narasumber Nadila, Nadia dan Jihan memberikan jawaban yang serupa yaitu:

“Biasanya diajarin di kelas, kemudian aku coba ulangin di rumah. Kadang juga nonton video tutorial biar lebih ngerti”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru di kelas, tetapi juga memiliki inisiatif untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran. Dengan mengulang materi di rumah dan mencari video tutorial tambahan, siswa menunjukkan usaha untuk memahami materi lebih dalam. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran digital tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dapat berlanjut secara mandiri melalui pemanfaatan sumber belajar online. Cara belajar seperti ini sangat penting dalam meningkatkan literasi digital, karena melatih siswa untuk aktif mencari solusi dan tidak cepat bergantung pada orang lain. Lalu Peneliti memberikan pertanyaan: “Teknologi atau alat digital apa yang paling sering kamu gunakan saat belajar di kelas?”

Narasumber Nadia, Nadila dan Jihan memberikan jawaban yang serupa yaitu:

“Biasanya saya pakai laptop dan hp dipakai buat ngerjain tugas, buka materi, atau presentasi kak”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti laptop dan smartphone sebagai alat bantu utama dalam kegiatan belajar. Laptop digunakan untuk menyusun tugas, membuat presentasi, dan mengakses materi pembelajaran secara langsung, sementara HP dimanfaatkan

sebagai alternatif jika tidak membawa laptop atau untuk hal-hal praktis seperti membaca materi atau berkomunikasi dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mandiri dalam memanfaatkan berbagai perangkat digital untuk mendukung proses belajarnya. Kemudian Peneliti memberikan pertanyaan: “Pernahkah kamu ikut pembelajaran yang menggunakan teknologi atau aplikasi secara langsung?”

Narasumber Nadia, Nadila dan Jihan memberikan jawaban yang serupa yaitu:

Pernah diajarin langsung Word sama PowerPoint. gurunya jelasin di depan, kita langsung coba di laptop.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara langsung dan aplikatif, di mana guru tidak hanya memberikan penjelasan secara lisan, tetapi juga mempraktikkan materi di depan kelas, kemudian siswa langsung mengikuti langkah-langkahnya melalui perangkat masing-masing. Metode seperti ini memperkuat pemahaman siswa karena mereka bisa belajar dengan cara melihat, mendengar, sekaligus mencoba sendiri secara langsung. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan “Apakah kamu pernah bekerja sama dengan teman dalam tugas yang menggunakan teknologi digital?”

Narasumber Nadia dan Jihan memberikan jawaban yang serupa:

“Pernah kak, bikin PowerPoint bareng. aku kebagian desain, temen yang lain isi materi. Jadi dikerjain rame-rame”

Kalimat ini mencerminkan bentuk kolaborasi digital antarsiswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, seperti mendesain tampilan slide dan mengisi materi presentasi. Proses ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang isi materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan penguasaan teknologi secara bersamaan.

Sedangkan narasumber Nadila memberikan jawaban yang berbeda:

“Pernah kak, waktu itu ngerjain tugas pakai mx word. Enak sih, bisa bareng-bareng ngetik meski lagi di rumah masing-masing”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa telah memanfaatkan fasilitas kolaboratif dari aplikasi digital, seperti Microsoft Word (kemungkinan menggunakan versi online seperti Word Online atau Google Docs), untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama meskipun berada di tempat yang berbeda.

Kemudian Peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya yaitu: “Apa saja aplikasi atau Platform online yang biasa kamu gunakan saat kerja kelompok atau tugas bareng teman secara digital”

Narasumber Nadia, Nadia dan Jihan memberikan jawaban yang serupa yaitu:

“Biasanya saya diskusi awal di WA, Jadi gampang bagi-bagi tugasnya Jadi bisa ngerjain bareng walau di rumah masing-masing”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp untuk memulai koordinasi kerja kelompok secara praktis. Melalui diskusi awal di grup chat, mereka dapat membagi tugas secara

efisien meskipun tidak bertemu langsung. Setelah pembagian tugas dilakukan, masing-masing anggota dapat melanjutkan pekerjaan mereka dari rumah, namun tetap terhubung dan bekerja sama secara digital. Hal ini mencerminkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan kolaboratif berbasis teknologi, serta mampu menggunakan platform digital sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas kerja tim dalam pembelajaran.

4.4 Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti membahas hasil temuan lapangan terkait peran komunikasi guru dalam pengembangan kemampuan digital siswa di SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan data hasil wawancara dan observasi dengan teori-teori dan penelitian terdahulu, serta menginterpretasikan secara naratif sesuai pendekatan kualitatif.

4.4.1 Peran Komunikasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Digital

Dari hasil wawancara dengan empat guru mata pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru memiliki fungsi ganda, yakni sebagai instrumen penyampaian materi dan sekaligus sebagai jembatan emosional yang memperkuat keterhubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Para guru menyampaikan bahwa mereka telah mulai mengintegrasikan materi digital ke dalam pembelajaran sejak beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi COVID-19 yang memaksa pergeseran ke pembelajaran daring. Dalam

prosesnya, guru berperan sebagai fasilitator, di mana mereka tidak hanya menjelaskan konsep digital, tetapi juga membimbing siswa dalam praktik langsung. Pendekatan ini sesuai dengan teori DeVito (2011) yang menyatakan bahwa komunikasi pendidikan adalah proses timbal balik yang melibatkan pengirim, pesan, media, dan umpan balik. Guru yang aktif memberikan contoh penggunaan aplikasi dan membimbing penggunaan teknologi secara langsung telah berhasil menciptakan komunikasi yang efektif dan membangun makna bersama dengan siswa.

4.4.2 Strategi Komunikasi dan Pendekatan yang Digunakan Guru

Guru menggunakan strategi komunikasi dua arah berbasis praktik langsung yang memungkinkan siswa mempraktikkan apa yang dijelaskan guru secara langsung. Sebagai contoh, guru menjelaskan penggunaan aplikasi seperti Microsoft Word atau PowerPoint melalui proyektor, kemudian siswa diminta langsung mencobanya di perangkat masing-masing. Selain itu, guru menggunakan komunikasi berbasis media digital seperti WhatsApp dan Google Classroom untuk menyampaikan materi, tugas, dan pengumuman penting.

Strategi ini mendukung pernyataan Purwanugraha & Kertayasa (2022) bahwa komunikasi dalam pendidikan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pola interaksi yang mendukung proses berpikir kritis dan partisipatif. Guru dalam penelitian ini memanfaatkan komunikasi sebagai alat untuk

membangun kepercayaan, menumbuhkan kemandirian belajar, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap teknologi digital.

4.4.3 Pemanfaatan Media Digital dalam Interaksi Guru dan Siswa

Dalam hal penggunaan media digital, guru secara aktif menggunakan platform seperti Google Classroom untuk memberikan materi dan tugas, serta WhatsApp Group untuk komunikasi cepat dan diskusi ringan. Ini menunjukkan adanya adaptasi guru terhadap kebutuhan zaman dan kesiapan mereka untuk menjembatani siswa dalam mengakses teknologi secara bertanggung jawab.

Guru menyadari bahwa siswa memiliki keterbatasan akses dan pemahaman digital yang berbeda-beda, sehingga mereka menggunakan komunikasi yang bersifat inklusif menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kesiapan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mikraj (2025) dan Simanjuntak et al. (2023) yang menekankan pentingnya komunikasi guru dalam mendampingi siswa melewati proses adaptasi teknologi, baik secara teknis maupun psikologis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan digital siswa di SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang menjembatani pemahaman siswa terhadap teknologi. Komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa, baik secara langsung di kelas maupun melalui platform digital seperti WhatsApp dan Google Classroom, terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Guru-guru di sekolah ini menggunakan pendekatan yang komunikatif, seperti menjelaskan materi dengan bantuan proyektor, memberikan contoh penggunaan aplikasi secara langsung, serta membuka ruang diskusi agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam memahami teknologi. Para siswa merasa terbantu karena komunikasi yang dilakukan guru bersifat terbuka, jelas, dan responsif terhadap kebutuhan belajar mereka, baik dalam bentuk tanya jawab di kelas maupun bimbingan melalui media digital.

Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap penggunaan aplikasi digital seperti Microsoft Word, PowerPoint, Google Docs, dan platform kolaborasi lainnya. Mereka terbiasa menggunakan teknologi untuk menyelesaikan

tugas, baik secara individu maupun kelompok. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pola komunikasi guru yang mendorong partisipasi aktif, kerja sama tim, dan inisiatif belajar mandiri di luar kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi digital, tetapi juga membantu membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi. Guru yang mampu membangun komunikasi yang mendukung, terbuka, dan adaptif telah berkontribusi dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang kini serba digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar pengembangan kemampuan digital siswa dapat terus ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif antara guru dan siswa:

1. Untuk Guru

Guru disarankan untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi dalam proses pembelajaran digital. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak interaksi dua arah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta memanfaatkan berbagai media digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengikuti

perkembangan teknologi terkini agar materi yang diajarkan tetap relevan dan kontekstual dengan dunia kerja modern.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran digital, baik secara tatap muka maupun melalui platform daring. Siswa juga perlu melatih kemandirian dalam mengembangkan kemampuan teknologi, misalnya dengan mencari referensi tambahan seperti video tutorial, e-book, atau latihan mandiri di luar jam pelajaran. Kerja sama dalam tugas kelompok juga perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan aplikasi kolaboratif secara online.

3. Untuk Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran digital, seperti laboratorium komputer yang memadai, jaringan internet yang stabil, serta perangkat lunak pembelajaran yang up to date. Selain itu, sekolah juga perlu mengadakan pelatihan secara berkala bagi guru maupun siswa mengenai pemanfaatan teknologi pendidikan agar proses pembelajaran digital dapat berjalan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kota medan. *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194–205. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1204>
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Apriani, B. K., Handayani, R., & Mustari, M. (2025). *Peran Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengelolaan Arsip Digital di SDN 23 Ampenan. 10*, 210–217.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Langacker, R., & Osoford, U. (2014). , JK, Berger, CR, & Waldron, VR (2000). Mindfulness and Interpersonal Communication. *Journal of Social Issues*, 56, 105-127. Croft, W., & Cruse, AD (2004). *James J.* <http://www.conceptsincommunication.com/documents/introtextbook.pdf#page=82>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Mardiana, Ugi, N., & Budi, S. I. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*, 2(1), 32–37.
- Martha, A., Suri, A., Putri, Y. R., Sari, Y. N., Studi, P., Dasar, P., & Adzkia, U. (2024). *Pengertian Komunikasi , Komunikasi Antarbudaya dan Sistem Komunikasi. 8*, 50356–50365.
- Mikraj, A. L. (2025). *Strategi Komunikasi Guru Kepada Siswa Kelas 5 SDN 01 Cisangu dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital melibatkan pertukaran pesan atau informasi antara individu atau kelompok . Dalam digital , tetapi juga kemampuan untuk mengakses , menganalisis , da. 5(2)*, 741–751.

- Murdri, M. W. (2010). Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran. *Falasifa, 1 No.1*, 111–124.
- Novrica, C., Sinaga, A. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Kapten, J., & No, M. B. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi, 1(1)*, 1–16.
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(1)*, 5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I)*, 1–19.
- Rudiansyah. (2020). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Pedagogika, 11(2)*, 116–125. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i2.172>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research, 3(2)*, 1–15.
- Simanjuntak, M. S., Simangunsong, J., & ... (2023). Peningkatan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Guru dan Siswa SMK dalam Era Digital. *Unggul Imperial ...*, 2(September), 7–12. <https://universal.ac.id/jurnal/index.php/unggulimperial/article/view/17%0Ahttps://universal.ac.id/jurnal/index.php/unggulimperial/article/download/17/14>
- Soleh, A. (2017). Makna komunikasi. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952., 5–24.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal AKRAB, 10(2)*, 60–69. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>
- Syahputra, E., Pristiani, R. L., Siregar, T., & Budiarta, K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Stabat. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 6(2)*, 156–161. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i2.16634>

LAMPIRAN


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN KEMAHAMADYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/2016/PT/AA-KPP/00012022
 Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Sani No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6621400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Email: umsu@umsu.ac.id **info@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

SK-1

*** PERMICHONAN PERSetujuan
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Mei 2025

Assalamu alaikum wa, w.b.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Nelwa Siagar
 NPM : 2103060270
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 120 SKS, IP Kumulatif 3,31

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peta komunikasi Papua sudah dalam pengembangan kemampuan digital siswa SMA Swasta Cerdas murni Deli Serdang	
2	Analisis Peta Komunikasi Guna sebagai Mediator dalam konflik antar siswa di SMP Al-Mahar Deli Serdang	
3	Dampak tayangan Media Sosial tentang Korupsi di keluarga terhadap kecemasan masyarakat Deli Serdang Menjadi TKI	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SPP tidak berhutang;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

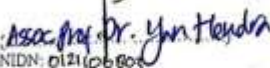
Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diturunkan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 26 Mei 2025

Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi

Pemohon,

 (..... Nelwa Siagar.....)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

 Asoc. Prof. Dr. Yuni Hendra
 NIDN: 012106603

(Atas nama) Asihari S.Sos.M.I. Kom
NIDN: 0127048401







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAK-PT/IAK.Pg/PT.08/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtyar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
 Nomor : 965/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 26 Mei 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: NELVA SIREGAR
N P M	: 2103110220
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DIGITAL SISWA SMK SWASTA CERDAS MURNI DELI SERDANG
Pembimbing	: Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 203.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 28 Dzulhijjah 1446 H
 26 Mei 2025 M



Terselamatkan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Bertanggungjawab.

Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
 NIDN 030017402





MAJELIS PENGENDALIAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN ILMU PINJAH PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UIN-PTK Terakreditasi Tingkat Nasional (Rapor A) - Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 012356/2014-PTDAA-001/2013
 Pusat Adm. & Kebh.: Jalan M. Yakin Barak No. 1 Medan 20158 Telp. (061) 8224400 - 8224407 Fax. (061) 8224474 - 8224403
 E-mail: info@umsu.ac.id * korp@umsu.ac.id * umsumedan @umsu.ac.id * umsumedan @umsu.ac.id * umsumedan @umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 30 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nelva Sagar
 NPM : 215210120
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengejukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 965/SK/ILJ-A/UMSU-03/T/2025, tanggal 26 Mei 2025, dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Digital Siswa SMA melalui Sugeng Cerdas Mumpuni Diri Cerdang

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjng Peserta Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkai 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkai - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wsalam.

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Mengetujui
 Pembimbing

Pemohon,

(NPM: 215210120, S-085, M-1, K-1) (NPM: 215210120, S-085, M-1, K-1) (NPM: 215210120, S-085, M-1, K-1)

NIDN: 017048401

NIDN: 01706803



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1097/UNDIL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU LT. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.IKom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
6	NELVI SIREGAR	2103110221	H. TENERMAN, S.Sos., M.IKom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.IKom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BEBAS TAMPARAN DI SMP AL-MANAR KABUPATEN DELI SERDANG
7	NELVA SIREGAR	2103110202	Dr. IRWAN SYARI TJO, S.Sos., M.AP.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PERAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DIGITAL SISWA SMA SWASTA CERDAS MURID DELI SERDANG
8	AXL JASMINE RAWAN	2103110296	Asoc. Prof. Dr. FAUSTIYA, S.Sos., M.M., M.IKom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.IKom.	STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PENDAPATAN DAERAH KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR PALUK BUNMI DAN BANGSIAN
9	AZKIRYA HAFIZH DAMANIK	2103110005	Asoc. Prof. Dr. LEYLA ZHURRANI, M.Si.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA MEDIS RUMAH SAKIT PRINGADI MEDAN DALAM MENINGKATKAN KEPATUTAN PENGOBATAN DAN KESEHATAN PSIKOLOGIS PASIEN HEMODIALISIS
10	M. SYAWAL FIORADO	2103110118	Dr. MUHAMMAD THARIO, S.Sos., M.IKom.	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	GAYA KOMUNIKASI PENYIAR PROGRAM TOURISM CHANNEL RADIO EL JOHN FM PEKANBARU DALAM MEMROMOSIKAN OBJEK WISATA

Medan, 28 Desember 1446 H
24 Juni 2025 M



(Asoc. Prof. Dr. ARIYUN SAULI, MSP.)

STARS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK.Pg/PT.001/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@: <https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1172/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 15 Muharram 1447 H
10 Juli 2025 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang, atas nama :

Nama mahasiswa	: NELVA SIREGAR
N P M	: 2103110220
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DIGITAL SISWA SMK SWASTA CERDAS MURNI DELI SERDANG

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Medan, 15 Muharram 1447 H

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402





YAYASAN ADLIN MURNI

PERGURUAN ISLAM

SMK CERDAS MURNI

Sekretariat : Jl. Beringin No. 33 Telp. (061) 7384039 Pasar VII Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 61 /SMK-CM/T.1/VII/2025

Berdasarkan surat nomor :1172/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025, Tanggal 10 Juli 2025 tentang Permohonan izin Penelitian Mahasiswa. Sehubungan hal tersebut diatas, Kepala SMK Cerdas Murni, dengan ini menerangkan:

NO	NAMA	NPM	PRODI	PROGRAM
1.	Nelva Siregar	2103110220	Ilmu Komunikasi	S1

Bahwa mahasiswa/i tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian Dengan Judul "PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DIGITAL SISWA " di SMK Swasta Cerdas Murni pada tanggal 16 Juli 2025

Demikian Surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 16 Juli 2025



SMK CERDAS MURNI

RAJINA ULFA, S.Pd., M.Pd

Acc Pembimbing
10/1/2025

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN TUGAS AKHIR

NAMA : NELVA SIREGAR
 NPM : 2103110220
 JUDUL SKRIPSI : PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DIGITAL SISWA SMK SWASTA CERDAS MURNI DELI SERDANG
 JENIS PENELITIAN : KUALITATIF DESKRIPTIF
 LOKASI PENELITIAN : SMK CERDAS MURNI DELI SERDANG
 ALAMAT PENELITIAN : JL. BERINGIN PASAR VII TEMBUNG

Pedoman Wawancara dalam Penelitian Skripsi dengan judul "Peran komunikasi guru dalam pengembangan kemampuan digital siswa smk swasta cerdas murni deli serdang ". Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana peran komunikasi yang dibangun oleh guru dapat memengaruhi, membimbing, dan mendukung pengembangan kemampuan digital para siswa. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai bahan analisis dalam penyusunan karya ilmiah terkait topik tersebut.

Pertanyaan untuk para Narasumber atau Siswi SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang:

Untuk Guru

1. Sejak kapan Bapak mulai mengajarkan materi digital di sekolah?
2. Apa saja materi digital yang biasa Bapak/Ibu ajarkan kepada siswa?
3. Apa alasan pentingnya materi digital diberikan kepada siswa SMK menurut Bapak?
4. Bagaimana strategi atau metode apa yang Bapak gunakan dalam mengajarkan materi digital?
5. Media atau platform digital apa saja yang biasa ibu gunakan untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara ibu mengajarkan atau melatih siswa untuk menggunakan media digital secara efektif?
7. Apa saja bentuk teknologi yang paling sering bapak gunakan di kelas?
8. Bagaimana bapak merancang pembelajaran berbasis teknologi di kelas?
9. Bagaimana Anda menggunakan teknologi untuk memfasilitasi kolaborasi digital dalam proses pembelajaran?
10. Apa saja alat dan platform online yang Anda gunakan untuk memfasilitasi kolaborasi digital?

Untuk Siswa

1. Sejak kelas berapa kamu mulai belajar materi tentang teknologi atau digital di sekolah?
2. Apa saja materi digital atau pelajaran teknologi yang kamu pernah pelajari di sekolah?
3. Menurut kamu, mengapa pelajaran tentang teknologi atau digital itu penting untuk siswa SMK?
4. Bagaimana cara guru kamu biasanya mengajarkan materi digital?
5. Platform digital apa saja yang biasa kamu gunakan selama proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara kamu belajar menggunakan media digital dengan baik? Apakah dibimbing guru, belajar mandiri, atau dari teman?
7. Teknologi atau alat digital apa yang paling sering kamu gunakan saat belajar di kelas?
8. Pernahkah kamu ikut pembelajaran yang menggunakan teknologi atau aplikasi secara langsung?
9. Apakah kamu pernah bekerja sama (berkolaborasi) dengan teman dalam tugas yang menggunakan teknologi digital?
10. Apa saja aplikasi atau platform online yang biasa kamu gunakan saat kerja kelompok atau tugas bareng teman secara digital?



Jurnal KESKAP

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1172/KET/KESKAP/VIII/2025

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nelva Siregar
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Peran Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Digital Siswa SMK Swasta Cerdas Murni Deli Serdang
Jumlah Halaman : 8 Halaman
Penulis : Nelva Siregar

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Agustus 2025

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

Sk-10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1488/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	NELVA SIREGAR	2103110220	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DIGITAL SISWA SMK SWASTA CERDAS MURNI DELI SERDANG
7	NELVI SIREGAR	2103110221	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BEBAS TAWURAN DI MTS AL-MANAR KABUPATEN DELI SERDANG
8	JIHAN ADILAH	2103110120	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MENEGAH KENAKALAN ANAK DI KELURAHAN MABAR HILIR
9	SYFA SYAHIRAH HASIBUAN	2103110030	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KOMUNIKASI VISUAL INTERIOR VINTAGE DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN DI COFFEESHOP 117 MEDAN
10	EZRA HAIKAL ABDI	2103110029	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MODEL KOMUNIKASI PT. MAJI INTERAKTIF MEDIA DALAM MEMPERTAHANKAN PELANGGAN YANG BERKELANJUTAN

Notulis Sidang :

1.



Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum.

Ketua



Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Secretaris



Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



Medan, 03 Rajab Ahsani 1447 H
 28 Agustus 2025M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Nelva Siregar
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 16 Oktober 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Jalan Beringin Pasar VII Tembung Gg. Pancasila
 No. HP : 081263202644
 Email : nelvasiregar16101999@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Edu P Siregar
 Nama Ibu : Almh. Ermisyah Batubara
 Alamat : Jalan Beringin Pasar VII Tembung Gg. Pancasila

Pendidikan Formal

1. 2008-2014	SD Negeri 106814 Tembung
2. 2014-2017	SMP Negeri 29 Medan
3. 2017-2020	SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan
4. 2021-2025	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara